

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

PENGARUH MODEL *PROJECT CITIZEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV

Siti Kayla Salsabila Harahap¹, Apiek Gandamana², Nurmayani³, Imelda Free Unita Manurung⁴, Waliyul Maulana Siregar⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Surel : sitikayla.1223311166@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Project Citizen learning model on students' critical thinking skills in the Pancasila Education subject in grade IV of SD Negeri 112279 Aek Kanopan. This research used a quantitative approach with a Pre-Experimental method employing a One Group Pretest–Posttest design. The population in this study consisted of all fourth-grade students of SD Negeri 112279 Aek Kanopan totaling 36 students, and all of them were used as the research sample. The data collection technique was conducted through a critical thinking skills test administered before and after the implementation of the Project Citizen learning model. The collected data were analyzed using a normality test and hypothesis testing with a paired sample t-test. The results of the study showed an increase in the students' average score from 45.69 in the pretest to 81.67 in the posttest with an improvement of 35.97 points. The results of the hypothesis test indicated that $t_{count} = 25,085 > t_{table} = 2,030$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on these results, it can be concluded that the Project Citizen learning model has a significant effect on students' critical thinking skills in the Pancasila Education subject in grade IV of SD Negeri 112279 Aek Kanopan.

Keywords: *Project Citizen, Critical Thinking Skills, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 112279 Aek Kanopan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental* menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 112279 Aek Kanopan yang berjumlah 36 siswa dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berpikir kritis yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model *Project Citizen*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis dengan uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 45,69 pada saat *pretest* menjadi 81,67 pada saat *posttest* dengan selisih peningkatan sebesar 35,97. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 25,085 > t_{tabel} = 2,030$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 112279 Aek Kanopan.

Kata Kunci: *Project Citizen, Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila.*

Copyright (c) Siti Kayla Salsabila Harahap¹, Apiek Gandamana², Nurmayani³, Imelda Free Unita Manurung⁴, Waliyul Maulana Siregar⁵

✉ Corresponding author :

Email : sitikayla.1223311166@mhs.unimed.ac.id

HP : (085270757814)

Received Desember 2025, Accepted Desember 2025, Published Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini berperan penting dalam membantu peserta didik menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang diperoleh. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menggunakan penalaran logis dalam menilai keakuratan, kejelasan, dan relevansi informasi sehingga menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Hartati dkk., 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting dalam membentuk pola pikir logis dan sikap reflektif peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Pentingnya keterampilan berpikir kritis juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity*). Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan kompleks (Pare dan Sihotang, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa agar mampu mengembangkan keterampilan tersebut secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam

menumbuhkan keterampilan berpikir kritis adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan sosial, menganalisisnya berdasarkan nilai-nilai Pancasila, serta merumuskan solusi yang relevan dan kontekstual (Anugrah & Rahmat, 2024).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SD Negeri 112279 Aek Kanopan, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, menganalisis permasalahan, serta memberikan alasan yang logis terhadap jawabannya. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang didominasi oleh membaca dan menulis menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran. Data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa 81% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yang mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik pembelajaran yang masih konvensional.

Untuk mengatasi permasalahan

tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Project Citizen*. Model ini merupakan pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah publik, menganalisisnya, serta merumuskan solusi secara kolaboratif. Melalui proses tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Trisiana dkk., 2016).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Project Citizen* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Mukhlisotin (2022) menunjukkan bahwa model ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian Tirtoni dan Hidayati (2024) juga menemukan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar setelah penerapan model *Project Citizen*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SD Negeri 112279 Aek Kanopan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*pre-experimental design*), yaitu *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan *pretest* (O_1), kemudian diberi perlakuan (X), dan diakhiri dengan *posttest* (O_2), sehingga perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dianggap sebagai pengaruh perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 112279 Aek Kanopan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang mengacu pada indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan secara logis. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen

penelitian diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, dilakukan pula uji tingkat kesukaran dan daya pembeda soal untuk memastikan kualitas butir soal yang digunakan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112279 Aek Kanopan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data penelitian diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 36 siswa sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
Nilai	f	\bar{x}	Nilai	f	\bar{x}
15	2	45,69	65	6	81,67
20	1		70	2	
25	1		75	4	
30	3		80	4	
35	5		85	8	
40	1		90	5	
45	2		95	1	

50	7		100	6	
55	7				
60	3				
65	4				
Total	3		Total	36	
	6				

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Project Citizen*. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 45,69, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 81,67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 35,97, yang mengindikasikan adanya perubahan kemampuan berpikir kritis siswa ke arah yang lebih baik setelah diberikan perlakuan.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model *Project Citizen*

No.	Indikator yang diamati	Skor
1.	Aktivitas siswa dalam mengidentifikasi masalah kebijakan publik.	14
2.	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan diskusi.	16
3.	Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan menarik kesimpulan.	12
Jumlah Skor Diperoleh		42
$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$		
$\text{Nilai Observasi} = \frac{42}{48} \times 100$		
$\text{Nilai Observasi} = 87,5 \text{ (Sangat Baik)}$		

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Nilai rata-rata observasi sebesar 87,5 berada pada kategori “sangat baik”, yang menunjukkan bahwa seluruh tahapan model *Project Citizen* dapat dilaksanakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum pembelajaran (*pretest*) ke setelah pembelajaran (*posttest*).

Peningkatan keterampilan berpikir kritis tersebut terjadi karena model *Project Citizen* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan secara logis. Proses ini secara langsung melatih indikator-indikator berpikir kritis seperti kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Project Citizen* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan masalah mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, sistematis, dan reflektif dalam menyelesaikan permasalahan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan keterampilan berpikir kritis tidak terlepas dari implementasi model pembelajaran yang sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, serta refleksi pembelajaran turut berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga pengaruh variabel luar tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Selain itu, penerapan model *Project Citizen* membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi temuan utama penelitian bahwa model *Project Citizen* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Citizen* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 112279 Aek Kanopan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 45,69 pada saat *pretest* menjadi 81,67 pada *posttest*, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 25,085 > t_{tabel} = 2,030$ pada taraf

signifikansi 0,05 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa terjadi karena model *Project Citizen* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif solusi, dan menarik kesimpulan secara logis. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa ini terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Selain itu, keterlaksanaan model pembelajaran yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan keterampilan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh penerapan tahapan pembelajaran yang sistematis dan konsisten. Interaksi aktif dalam diskusi, presentasi, dan refleksi menjadi faktor pendukung utama dalam menguatkan proses berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Albina, M., Safi, A., Gunawan, M. A., & Teguh, M. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke-21. *Warta Dharmawangsa*, 16, 939–955.

Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34.

<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>

- Astuti, H., & Sahono, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 138–149.
- Bastian, A., & Reswita. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Daniar, D. S. N., & Iswatiningsih, D. (2025). Pembelajaran PKN Project Citizen Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Di SD Muhammadiyah Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 403–420.
- Fajri, I., Yusuf, R., Zailani, M., & Yusoff, M. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Gandamana, A., Fathurrohman, & Nurhayati. (2025). The Effect Of Make-Aatch Cooperative Model On Elementary School Civic Lectures Reviewed From Students' Critical And Democratic Thinking. *Indonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 9(1), 217-230. <https://doi.org/10.22437/irje.v9i01.42595>
- Handayani, M. I., Haryanto, H., & Wibowo, A. (2022). Project Citizen Model In Citizenship Education And Its Impact On Critical Thinking Skills For Elementary School Teacher Education Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 276–281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.46763>
- Hartati, T., Damaianti, V. S., Gustiana, A. D., Aryanto, S., & Widia Nur Jannah.

- (2022). *Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hidayat, W., & Putroh, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar: Profil Pelajar Sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–91.
- Iskandar, R., Maksum, A., & Marini, A. (2025). *Model Pembelajaran Project Citizen Integratif*. Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mukhlisotin, F. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214–227. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p214-227>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Siregar, W. M., Prawijaya, S., Setiawan, F., & Putri, S. R. (2023). Peran Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan Pendidikan. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.51136>
- Siregar, W. M. (2020). Kontribusi Tingkat Pemahaman Perumusan Pancasila Terhadap Kompetensi Guru SD Negeri di Kecamatan Medan Helvetia. *Elementary School Journal (ESJ)*, 10(1), 40–51.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tirtoni, F., & Hidayati, Z. (2024). Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi PKN Siswa Kelas 5 SDN Tampung. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.6193>
- Trisiana, A., Hidayatullah, F., Jutmini, S., & Haryati, S. (2016). *Buku Panduan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.